BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah besar yang sejak dulu telah terjadi di banyak Negara termasuk Negara Indonesia. Kemiskinan sendiri bisa dianggap sebagai musuh utama dalam hal program pembangunan ekonomi dimana banyaknya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di sebuah Negara. Di Indonesia sendiri kemiskinan sudah bisa dikatakan hal yang menjadi "pekerjaan rumah" yang selalu menjadi masalah terbesar dalam pemerintahan Indonesia sejak dulu.

Kemiskinan adalah hal yang dapat menggambarkan bentuk ketidaksejahteraan, dimana mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan pastilah mengalami kesulitan dalam hidupnya seperti hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka. Kemiskinan sesungguhmya telah menjadi masalah yang besar sejak lama, dan hampir dikatakan sebagai "kenyataan abadi" dalam kehidupan manusia. (Khasanah, 2010, hal. 28)

Masalah kemiskinan ini muncul karena adanya sekelompok anggota masyarakat yang secara struktural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Akibatnya mereka harus mengakui keunggulan masyarakat lainnya dalam persaingan mencari nafkah dan pemilikan aset produksi. Persaingan yang tak seimbang ini membuat mereka yang tak unggul kian

lama semakin tertinggal. (Khasanah, 2010, hal. 31). Selain itu kemiskinan bisa juga disebabkan oleh faktor alam seperti kemiskinan yang terjadi akibat bencana alam yang membuat masyarakat terdampak mengalami kerugian besar baik karena harta benda mereka yang rusak karena bencana alam tersebut ataupun karena kondisi lingkungan pasca bancana alam yang tidak memungkinkan mereka untuk bekerja.

Jumlah angka kemiskinan yang besar ini tentunya menjadi masalah besar bagi sebuah Negara. Sebuah Negara dengan angka kemiskinan yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai macam masalah dalam kehidupan masyarakat di Neagara tersebut. Tindak kriminalitas yang meningkat merupakan salah satu dampak yang muncul karena kemiskinan, selain itu kemiskinan juga berdampak pada banyak bidang lain seperti munculnya permasalahan dibidang perekonomian, pendidikan, ataupun kesehatan.

Upaya untuk mengurangi jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan sejatinya sudah dilakukan sejak dulu baik dengan pembukaan lapangan pekerjaan atupun dengan mengeluarkan program yang ditujukan untuk masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan. Pada dasarnya upaya pengentasan kemiskinan ini bukanlah hanya bersumber dari upaya pemerintah saja namun peran masyarakat sendiri juga menjadi bagian yang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Masalah kemiskinan ini pula tak luput dari perhatian umat Islam karena dalam Islam kita diajarkan untuk saling membantu sesama yang sedang dalam kesusahan. Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam

sehingga bisa dikatakan kalau umat Islam dapat menjadi pioner dalam pemberdayaan ekonomi di Indonesia salah satunya dalam hal pengentasan masalah kemiskinan yang sejak dulu terjadi di Indonesia

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan dalam Islam adalah melalui zakat. Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah, zakat harta, dan zakat profesi diharapkan dapat menekan ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia. (Pratama, 2015, hal. 94).

Zakat merupakan salah satu cara pemerataan kekayaan, dimana dengan membayarkan zakat maka diharapkan mereka yang masuk kedalam golongan wajib dizakati bisa meningkatkan taraf kehidupan mereka. Seperti dalam Q.S al-Baqarah/2:277 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

> *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”*

Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib zakat yang melebihi nisab (suatu takaran yang telah mencapai guna wajib zakat), dan didistribusikan kepada golongan penerima zakat (orang yang berhak menerima zakat).

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung banyak hikmah dan manfaat yang besar dan mulia, baik bagi yang mengeluarkan zakat (*Muzakki*), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya,maupun bagi masyarakat keseluruhan. Zakat sendiri merupakan salah satu dari rukun Islam yang mana menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk dipenuhi.

Potensi zakat dapat menunjang terwujudnya sistem masyarakat Islam yang tediri atas umat yang satu, persamaan derajat dan kewajiban, meningkatkan persaudaraan anatar umat Islam. Zakat menjadi sebuah ibadah yang bisa meningkatkan tali silaturahmi antara pemberi zakat, lembaga amil dan juga penerima zakat. Zakat juga menjadi salah satu unsur penting dalam hal mewujudkan keseimbangan dalam pendistribusian harta, secara tidak langsung dengan mengeluarkan zakat maka kita berperan dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak yang berdampak pada perekonomian di suatu Negara.

Zakat merupakan bantuan sosial bagi orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan. Zakat dapat medorong mereka untuk memulai bekerja dengan semangat kalau mereka sanggup melaksanakannya, atau dapat mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak, kalau mereka tidak mampu bekerja. Dengan begitu masyarakat akan terbebas dari jerat-jerat kemiskinan, dan negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan, sebab setiap golongan ikut bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan orang-orang fakir. (Az-Zuhaili, 2001, hal. 4)

Zakat juga bisa menjadi sebuah langkah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini juga didukung oleh Sarea yang berpendapat bahwa "*The best*

way to reduce the phenomenon of unemployment is the exploit Zakat in activating the role of the threeelements of production (labor, capital and natural resources". (Sarea, 2012, hal. 245)

Melihat pentingnya zakat maka harus ada pengelolaan zakat yang baik di dalamnya, di dalam pengelolaan tidak hanya dilakukan oleh individu akan tetapi juga dalam bentuk organisasi agar nantinya memiliki manajemen yang baik dalam hal pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana zakat. Oleh karena itu, banyak Negara yang membentuk lembaga pengelolaan zakat termasuk Indonesia.

Salah satu lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia ialah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Baznas adalah lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarka Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Baznas di bentuk pertama kali dengan ditetapkannya Keputusan Presiden No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang berlaku saat itu. Setelah perubahan regulasi Baznas berstatus sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Secara umum tugas Baznas ialah mengumpulkan dan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari para *muzakki* yang nantinya akan disalurkan kepada mereka yang wajib dizakati. Baznas sebagai salah satu lembaga pengelolaan dana zakat memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin mengeluarkan zakat dalam hal penyaluran dana zakat tersebut, dimana dana yang diberikan nantinya akan dikelola oleh Baznas dan disalurkan kepada mereka yang termasuk kedalam golongan wajib dizakati. Dana ZIS yang dikumpulkan oleh Baznas disalurkan melalui berbagai macam

program yang nantinya diharapkan bisa membantu perekonomian mereka yang membutuhkan.

Tantangan yang dihadapi oleh Baznas adalah strategi penghimpunan *(fundraising),* dimana Baznas harus mampu memaksimalkan penghimpunan dan mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya zakat, infak, dan sedekah secara terus-menerus dan berkesinambungan agar timbul kesadaran di masyarakat tentang pentingnya zakat. Selain itu sudah menjadi tugas Baznas untuk membantu para *muzakki* untuk menyalurkan zakatnya.

Akibat perubahan teknologi yang begitu cepat menimbulkan banyak peluang besar untuk mempromosikan berbagai program, tak terkecuali bagi Baznas dengan perkembangan teknologi ini banyak hal yang bisa dijadikan peluang untuk mempromosikan program yang ada di Baznas baik melalui media sosial ataupun media cetak.

Strategi layanan yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan motivasi berzakat adalah dengan cara sistem layanan jemput zakat. Sistem layanan jemput zakat merupakan salah satu fasilitas untuk memberikan kemudahan kepada calon *Muzakki* membayar zakat. Layanan jemput zakat merupakan salah satu pelayanan langsung yang diberikan oleh Baznas Provinsi Kalimantan Selatan untuk kemudahan bagi *Muzakki*.

Adanya layanan jemput zakat yang diterapkan oleh Baznas Provinsi Kalimantan Selatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk berzakat melalui Baznas Provinsi Kalimantan Selatan. Masyarakat hanya menguhubungi nomor

petugas Baznas dan petugas dari Baznas akan siap menjemput dana yang anda keluarkan untuk zakat.

Kemudahan membayarkan zakat dengan menggunakan layanan jemput zakat ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk berzakat di Baznas Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga dana zakat yang terkumpul semakin meningkat. Berdasarkan data dari laporan keuangan audit Baznas Provinsi Kalimantan Selatan 2019-2020 diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah penerimaan dana zakat dimana pada tahun 2020 dana zakat yang diterima oleh Baznas Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebesar Rp. 6,430,198,141.00.- jumlah ini mengalami penurunan dari perolehan dana zakat yang diterima pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 7,328,504,182.11.-

Melihat penurunan perolehan dana zakat yang diterima oleh Baznas Provinsi Kalimantan Selatan maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam bentuk penelitian, terutama gambaran tentang bagaimana layanan jemput zakat yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Kalimantan Selatan dengan segala kemudahan dan keuntungannya untuk meningkatkan motivasi berzakat melalui dalam skripsi yang berjuduL **“ STRATEGI LAYANAN JEMPUT ZAKAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI *MUZAKKI* BERZAKAT MELALUI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana strategi layanan jemput zakat dalam

meningkatkan motivasi *Muzakki* berzakat melalui Baznas Provinsi Kalimantan Selatan dan apa saja kendala-kendala dari strategi layanan jemput zakat dalam meningkatkan motivasi berzakat *Muzakki* melalui Baznas Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi layanan jemput zakat dalam meningkatkan motivasi *Muzakki* berzakat melalui Baznas Provinsi Kalimantan Selatan dan mengetahui kendala-kendala dari strategi layanan jemput zakat dalam meningkatkan motivasi *Muzakki* berzakat melalui Baznas Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai layanan jemput zakat dalam meningkatkan motivasi *Muzakki* berzakat melalui Baznas Provinsi Kalimantan Selatan, menambah pengetahuan dan wawasan seputar permasalahan yang diteliti, bagi baik penulis maupun pihak yang lain, dan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian berikutnya dari aspek yang berbeda dari penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. (Kasmir, 2016).
2. Layanan jemput zakat Baznas merupakan sebuah layanan penjemputan zakat oleh pihak Baznas dengan mendatangi *Muzakki* secara langsung.
3. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (KBBI, 2021)
4. Zakat menurut istilah agama Islam artinya "kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat". (Rasjid, 2016, hal. 193)

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Dwi Apriani (1301150132), Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin 2016. " Strategi Layanan Jemput Bola Dalam Meningkatkan Motivasi Menabung Nasabah Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang berkeinginan untuk menabung tetapi mereka tidak sempat menabung karena kesibukan mereka dalam berkerja sehingga, BMT

UGT Sidogiri Cabang Kalimantan Selatan perlu mencari strategi layanan yang efektif dalam meningkatkan motivasi menabung di kalangan masyarakat yang sekarang ini semakin konsumtif. Layanan jemput bola yang diteliti oleh peneliti ini merupakan sebuah layanan yang dijadikan BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin dalam meningkatkan jumlah nasabah.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi layanan jemput bola dalam meningkatkan motivasi menabung nasabah pada BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin dengan menjadikan pasar sebagai tempat sasarannya. Strategi layanan jemput bola ini termasuk dalam bauran promosi yang meliputi periklanan dengan cara membagi brosur dan menyerbar kalender, promosi penjualan dengan memberikan undian berhadiah serta personal selling dengan karyawan BMT yang mengunjungi setiap hari dari jam 08.00 s/d 11.00. Sedangkan kendala dalam strategi ini adalah waktu, persaingandan lemahnya antisipasi uang palsu.

Persamaan dengan penelitian Dwi Apriani adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap sebuah strategi layanan yang diterapkan dengan interaksi langsung dengan masyarakat. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang layanan jemput zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan Dwi Apriani melakukan penelitian tentang layanan jemput bola di BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin. (Apriani, 2017)

Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (1423104026), Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Pengembagan Masyarakat Fakultas Dakwah Institut Agama Islam

Negeri Purwokerto. “Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi *Muzakki* Di Lazismu Banyumas”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya Lembaga Amil Zakat yang berdiri menimbulkan persaingan dalam hal mencari dan mendapatkan calon *Muzakki* sehingga diperlukan adanya strategi untuk meningkatkan minat masyarakat berzakat melalui Lazismu Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Temuan dari penelitian ini adalah manajemen strategi yang diterapkan di Lazismu Banyumas yaitu implementasi strategi dengan mengembangkan program yang tidak dilakukan oleh Lazismu lain di Banyumas.

Persamaan dengan penelitian Mudrikah adalah sama meneliti sebuah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah *Muzakki*. Adapun perbedaanya ialah penulis meneliti tentang strategi layanan sedangkan Mudrikah meneliti tentang manajemen strategi. (Mudrikah, 2018)

Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiszda Asma (0701158022) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah. “Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah *Muzakki* (Studi Terhadap Lembaga Amil Zakat Dhuafa Tersenyum)”. Penelitian ini dilatarbelakangi dari perlunya strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahan atau lembaga. Banyak metode-metode yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam melakukan strategi pemasaran, salah satunya dengan menggunakan promosi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa promosi adalah salah satu faktor yang diterapkan bagi keberhasilan dan strategi

pemasaran yang diterapkan suatu perusahaan terutama pada saat ini ketika era reformasi berkembang pesat, maka promosi merupakan salah satu senjata ampuh bagi perusahaan dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha. Tidak hanya perusahaan yang menghasilkan produk barang memerlukan promosi, tetapi perusahaan atau lembaga yang bergerak dibidang pelayanan jasa juga memerlukan promosi, seperti lembaga amil zakat.

Setelah dianalisis menghasilkan temuan-temuan: Pertama: bentuk strategi promosi yang dilakukan sejak berdirinya LAZ Dhuafa Tersenyum sampai sekarang yaitu (1) periklanan, adapun media periklanan yang digunakan yaitu media cetak dengan menggunakan surat kabar, brosur, spanduk dan mini banner, media elektronik, yaitu televisi dan radio. (2) promosi penjualan (3) hubungan masyarakat dan (4) pemasaran langsung. Kedua: dampak dari strategi promosi yang dilakukan oleh LAZ Dhufa Tersenyum berhasil meningkatkan jumlah *Muzakki*.

Persamaan penelitian dengan Wiszda Asma adalah pada masalah yang diangkat yaitu sebuah strategi yang digunakan oleh sebuah lembaga amil untuk meningkatkan jumlah *Muzakki.* Adapun perbedaanya ialah terdapat pada strategi yang digunkan dan juga tempat penelitian dilaksanakan dimana penulis meneliti tentang strategi layanan yang di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan Wiszda Asma meneliti tentang startegi promosi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dhuafa Tersenyum. (Asma, 2012)

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitiian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut yaitu Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka juga diberi kajian pustaka, Setelah diberi kajian Pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian strategi layanan jemput zakat dalam meningkatkan minat berzakat melalui BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan hasil ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan konstribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.